



PROFIL KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 TAMBUN SELATAN

Nurmawati¹, Hanna Nur Oktaviyani^{2(*)}

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²

oktaviyani505@gmail.com²

Abstract

Received: 09 Juni 2023
Revised: 09 Juni 2023
Accepted: 13 Juni 2023

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian dan kuisioner atau angket digunakan sebagai alat pengumpul data. Responden berjumlah 74. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dalam kedisiplinan belajar siswa berdasar pada jenis kelamin siswa perempuan cenderung lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Siswa perempuan memiliki nilai rerata 15 dan siswa laki-laki memiliki nilai rerata 10. Kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran berada pada kategori rendah, indikator ketaatan dalam menjalankan tata tertib sekolah berada pada kategori sedang serta indikator sikap dan kehadiran siswa di kelas berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan perlu ditingkatkan dengan menerapkan semua peraturan sekolah, serta hasil penelitian ini merekomendasikan kepada seluruh siswa dan warga sekolah untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa serta mempertahankan nilai-nilai baik yang sudah diterapkan di sekolah.

Keywords: Kedisiplinan; Siswa; Deskriptif Kuantitatif

(*) Corresponding Author: Oktaviyani, oktaviyani505@gmail.com

How to Cite: Nurmawati, N. & Oktaviyani, H. N. (2023). PROFIL KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 TAMBUN SELATAN. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 552-559.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses terencana untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga para siswa dapat melakukan pengembangan terhadap potensi yang dimilikinya untuk memperoleh kekuatan, sebagai contoh yaitu kekuatan berakhlak mulia, spiritual keagamaan, kecerdasan, maupun berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat dan diri sendiri. Indonesia telah melakukan penerapan sistem pendidikan yang mengedepankan nilai karakter, namun nilai karakter pada para siswa sudah mulai menurun seiring dengan berjalannya waktu (Pipin, 2020).

Jalaludin (dalam Syaharuddin, 2020) berpendapat bahwasannya pendidikan merupakan upaya untuk pembangunan peradaban bangsa dengan rasa penuh kasih dan dilakukan secara sistematis. Pada negara maju, di balik tingkat pencapaiannya dalam bidang teknologi dan ekonomi, hal ini didukung oleh adanya nilai kemanusiaan sehingga kehidupan dapat berjalan dengan produktif, lebih bermakna, dan mudah. Namun, masih banyak orang yang tidak menjalankan kewajiban kemanusiaannya. Setiap manusia memiliki latar belakang kebiasaan maupun budaya yang berbeda-beda dalam bermasyarakat, bersosial, atau di setiap lingkungan dimana ia berada seperti lingkup pekerjaan maupun pendidikan. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan pengertian pendidikan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwasanya pendidikan adalah usaha untuk

menjadi manusia yang berkualitas dengan cara memperbaiki diri. Baik dari segi kepribadian, perilaku, serta pengetahuan, yang semuanya dikembangkan melalui proses pembelajaran terbimbing bersama guru, keluarga, atau masyarakat sekitarnya.

Sugiarto (2019) nilai kedisiplinan yang dimiliki siswa sudah masuk ke dalam kedisiplinan belajar mereka. Disiplin itu sendiri bertujuan untuk mengajarkan dan memberi tahu siswa perihal perilaku yang tidak bisa diterima dan perilaku yang bisa diterima dan memotivasi siswa agar bertindak sesuai dengan pedoman yang ada.

Disiplin merupakan suatu cara untuk dapat membentuk cara berperilaku siswa secara tepat, sehingga siswa dapat patuh pada standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru dapat berperan untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa yaitu melalui aktivitas belajar mengajar ataupun dilakukan diluar aktivitas belajar. Karena nilai disiplin dapat membentuk nilai-nilai lain, disiplin merupakan salah satu nilai yang dapat dikembangkan.

Sulistiyono (2022) menjelaskan disiplin adalah sikap patuh yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tata tertip atau peraturan yang didorong oleh adanya kesadaran di dalam hati tanpa membutuhkan tekanan dari orang lain. Imron (2012) menjelaskan bahwasanya disiplin merupakan situasi yang tertata dengan baik saat setiap individu yang tergabung dalam sebuah organisasi mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dengan suka cita. Upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa dapat diterapkan di luar ataupun di dalam aktivitas pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses, seperti menyusun, mengoordinasikan lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat mendorong serta menumbuhkan keinginan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Sementara itu, guru dapat membuat siswanya senang di luar pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang terkait dengan sikap sosial, khususnya dengan sikap disiplin.

Setelah mengetahui makna kedisiplinan serta memahami penjelasan para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwasanya disiplin merupakan suatu keadaan saat suatu hal berada dalam keadaan patuh, teratur, tertib, serta tidak ditemukan bentuk pelanggaran secara langsung ataupun tidak langsung.

Peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri 9 Tambun Selatan pada 12 Oktober 2022 dan berdasar pada hasil *sharring* dengan guru bimbingan dan konseling maupun kepala sekolah, diketahui bahwa menanamkan sikap disiplin di lingkungan sekolah itu sangat penting. Maka dari itu, pihak sekolah melakukan suatu kegiatan positif untuk ditanamkan kepada siswa di sekolah. Beliau juga berkata, dalam setiap pembelajaran berlangsung beliau selalu mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang positif untuk menegakkan sikap disiplin baik di luar sekolah ataupun dalam lingkungan sekolah serta memberikan nasihat dan juga wejangan kepada siswa, seperti pertama pihak sekolah mengacu pada tata tertib sekolah, kedua mewajibkan siswa untuk ikut terlibat dalam seluruh kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti upacara setiap hari senin, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang terakhir melibatkan orang tua terhadap semua kegiatan yang dilakukan.

Dengan diterapkannya kegiatan positif di atas, pihak sekolah berharap dapat membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 9 Tambun Selatan. Tetapi, dalam hal ini masih terdapat beberapa permasalahan yang peneliti dapatkan saat pengamatan lanjutan di sekolah yaitu masih terdapat siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan belum menunjukkan bahwasanya siswa berperilaku disiplin. Hal tersebut diamati pada saat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar dimana beberapa siswa masih datang terlambat ke kelas, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, tidak mengenakan seragam dengan rapi, atau tidak mengikuti aturan yang telah disepakati. Ada juga siswa yang menggunakan obat-obatan terlarang, tawuran dan pergaulan teman yang sering menunjukkan aksi kekerasan.

Fenomena di atas menunjukkan terjadinya degradasi atau penurunan moral di kalangan remaja khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan, hal ini menunjukkan kedisiplinan merupakan hal penting untuk diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah karena berkembangnya kedisiplinan siswa merupakan satu contoh tanda keberhasilan pendidikan. Maka dari itu peneliti mengarahkan kajian yang direncanakan untuk mendapatkan gambaran perihal derajat kedisiplinan dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan.

METHODS

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau dengan kata lain mengambil masalah ataupun memutuskan penelitian pada waktu yang sebenarnya sebagaimana adanya pada saat penelitian. Pada 16 Mei 2023 dilakukan pengumpulan data penelitian. 74 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan berperan sebagai sampel penelitian. Alat pengumpulan informasi pada penelitian menggunakan angket atau kuisisioner kedisiplinan belajar siswa. Kuisisioner tersebut tersusun dari pernyataan berjumlah 30 dengan tiga indikator, yakni (1) ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran, (2) ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, (3) sikap dan kehadiran siswa di kelas. Angket kedisiplinan belajar ini menggunakan skala likert yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Hasil pengolahan serta analisis data yang didapatkan dari perhitungan statistik deskriptif dan rumus kategorisasi 3 data yaitu rendah, sedang, tinggi.

RESULTS & DISCUSSION

Results

74 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan berperan sebagai sampel penelitian. Peneliti menyajikan statistik deskriptif tentang disiplin belajar siswa dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Kedisiplinan Siswa	74
	Valid N (listwise)	74
2	Minimum	50
3	Maximum	120
4	Mean	84,70
5	Std. Deviation	16,241

Sumber: SPSS versi 26

Informasi yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan sampel penelitian terdiri dari 74 siswa, dengan nilai mulai dari 50 hingga 120 masing-masing sebagai minimum dan maksimum, dan nilai rerata sebesar 84,70 sedangkan sebaran data tersebar seluas 16.241. Peneliti kemudian melakukan penentuan tabel kategori disiplin belajar siswa dengan menggunakan informasi dalam tabel di atas. Peneliti menyediakan tabel kategori disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan dalam tabel 2, yaitu:

Tabel 2.
 Rumus Kategorisasi 3 Data

No.	Kategorisasi Data	Rumus
1	Rendah	$X < M - 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
3	Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber: Penulis

Berdasar pada tabel 2 pada kategori rendah dapat dirumuskan, jika nilai X atau nilai skor total lebih besar dari Mean dikurangi 1 dikali Standar Deviasi maka termasuk ke dalam kategori rendah. Pada kategori sedang dapat dirumuskan, jika nilai Mean dikurangi 1 dikali Standar Deviasi maka termasuk ke dalam kategori sedang. Pada kategori tinggi dapat dirumuskan, jika nilai skor total lebih besar dari Mean ditambah 1 dikali Standar Deviasi maka termasuk kategori tinggi.

Tabel 3.
 Nilai Hasil Statistik Deskriptif

No.	Rumus	Hasil
1	Mean	85
2	SD	16
3	$M - 1SD$	68
4	$M + 1SD$	101

Sumber: Penulis

Berdasarkan tabel 3 nilai Mean yaitu 85, nilai Standar Deviasi yaitu 16, nilai Mean dikurangi 1 dikali Standar Deviasi yaitu 68 dan nilai Mean ditambah 1 dikali Standar Deviasi yaitu 101.

Tabel 4.
 Sebaran Kedisiplinan Siswa berdasarkan Kategori

No.	Kategorisasi Data	Rumus
1	Rendah	$X < M - 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
3	Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber: Penulis

Pada tabel 4 menguraikan bahwasanya siswa yang mempunyai sikap disiplin belajar pada kategori rendah berjumlah 8 siswa, siswa yang mempunyai sikap disiplin belajar pada kategori sedang berjumlah 50 siswa dan siswa yang mempunyai sikap disiplin belajar pada kategori tinggi berjumlah 16 siswa.

Tabel 5.
 Sebaran Kedisiplinan Belajar Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kedisiplinan Belajar Siswa		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Perempuan	2	31	11
Laki-Laki	6	19	5
Jumlah	8	50	16

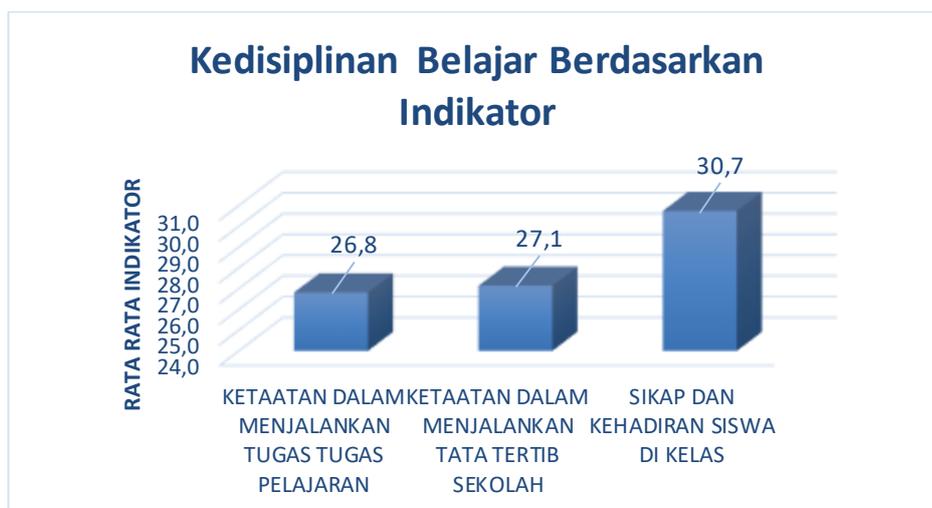
Sumber: Penulis

Berdasar pada tabel 5 diuraikan bahwasanya sampel yang merupakan siswa perempuan sebanyak 44 siswa serta sampel yang merupakan siswa laki-laki sebanyak 30 siswa sehingga keseluruhan sampel pada penelitian berjumlah 74 siswa. Kedisiplinan belajar siswa perempuan yang tergolong pada kategori rendah yaitu 2 orang, kedisiplinan belajar siswa perempuan yang tergolong pada kategori sedang yaitu 31 orang, serta yang tergolong pada kategori tinggi yaitu 11 orang. Sedangkan kedisiplinan belajar siswa laki-laki yang tergolong pada kategori rendah yaitu 6 orang, kedisiplinan belajar siswa laki-laki yang tergolong pada kategori sedang yaitu 19 orang serta yang tergolong pada kategori tinggi yaitu 5 siswa. Peneliti menyajikan data kedisiplinan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin dalam grafik berikut.



Gambar 1.
 Grafik Kedisiplinan Belajar berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Penulis

Berdasar pada grafik di atas, disiplin belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada disiplin belajar siswa laki-laki. Rerata kedisiplinan siswa perempuan yaitu 15, disamping itu rerata kedisiplinan belajar siswa laki-laki yaitu 10.



Gambar 2.
 Grafik Kedisiplinan Belajar berdasarkan Indikator
Sumber: Penulis

Berdasar pada grafik di atas diketahui bahwasanya tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan indikator. Tiga indikator kedisiplinan belajar siswa yaitu ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran, ketaatan dalam menjalankan tata tertib di sekolah serta sikap dan kehadiran siswa di kelas. Berdasarkan grafik di atas dijelaskan bahwa indikator ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran termasuk dalam kategori rendah yaitu dengan nilai rerata 26,8 indikator ketaatan dalam menjalankan tata tertib di sekolah termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rerata 27,1 dan indikator sikap dan kehadiran siswa di kelas termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rerata 30,7.

Discussion

Gambaran disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan menjadi tujuan penelitian ini. Dilihat dari hasil penelitian diketahui disiplin belajar siswa ditinjau berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwasanya siswa perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Mulyasa (dalam Satiawati, 2015) mengatakan kedisiplinan siswa perempuan lebih unggul dari pada siswa laki-laki, hal ini disebabkan oleh rutinitas yang dibentuk pada siswa perempuan lebih matang dan siswa perempuan memiliki kematangan emosi yang lebih dibanding siswa laki-laki. Disiplin dalam belajar merupakan semua hal di sekitar siswa yang berdampak secara tidak langsung ataupun secara langsung pada pengalaman belajar siswa. Aktivitas belajar mengajar dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar. Disiplin belajar yang baik akan berdampak pada prestasi belajar siswa, karena disiplin belajar dapat menciptakan aktivitas belajar mengajar menjadi efektif. Soedijarto (dalam Huzaifah, 2011) memaparkan bahwasanya disiplin merupakan kemampuan pengendalian diri berupa menahan diri dari perilaku yang bertentangan dan tidak sesuai pada sesuatu yang sudah ditetapkan, dan mengutamakan perilaku yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Data yang telah dianalisis perihal kedisiplinan belajar siswa berdasar pada jenis kelamin, siswa perempuan pada kategori rendah sejumlah 2 orang, tergolong pada kategori sedang berjumlah 31 orang dan pada kategori tinggi berjumlah 11 orang maka jumlah keseluruhan yaitu 44 siswa perempuan. Di sisi lain, siswa laki-laki pada kategori rendah sejumlah 6 siswa, tergolong pada kategori sedang berjumlah 19 orang dan pada kategori tinggi berjumlah 5 orang maka jumlah keseluruhan yaitu 30 siswa laki-laki.

Sedangkan berdasarkan hasil analisa data kedisiplinan belajar berdasarkan indikator ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran dengan nilai persentase sebesar 67,03% dan nilai rerata sebesar 26,8 tergolong pada kategori rendah, indikator ketaatan dalam menjalankan tata tertib sekolah dengan nilai persentase 67,84% dan nilai rerata sebesar 27,1 termasuk dalam kategori sedang, indikator sikap dan kehadiran siswa di kelas dengan nilai persentase 76,86% dan nilai rerata yakni 30,7 termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti jika dilihat berdasarkan indikator ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran, Selama aktivitas belajar mengajar di kelas masih ada siswa yang tidak menyerahkan tugas sesuai waktu yang sudah ditetapkan sehingga siswa tersebut ditegur oleh guru mata pelajaran. Dengan tidak langsung siswa tersebut belum sepenuhnya mempunyai rasa tanggung jawab. Pada segi ketaatan dalam menjalankan tata tertib di sekolah peneliti melihat beberapa siswa yang datang ke sekolah dengan terlambat, beberapa siswa tidak menggunakan seragam dengan benar, tidak memakai semua perlengkapan sekolah, dan tidak membawa kelengkapan yang dibutuhkan untuk belajar. Dalam segi sikap dan kehadiran siswa di kelas peneliti melihat masih terdapat siswa yang tidak berperilaku santun dan sopan kepada guru-guru, siswa tersebut ketika berpapasan guru tidak bersalaman atau bertegur sapa tetapi malah melarikan diri dan

mencari jalan lain untuk menghindari guru dan masih ada siswa yang sering membolos tanpa memberikan penjelasan, bahkan ada siswa yang hanya masuk sekolah tiga hari dalam seminggu. Perilaku belajar seperti itu merupakan tanda bahwa seorang siswa perlu disiplin, dan guru BK serta wali kelas harus memperhatikannya dengan baik karena jika salah satu siswa tidak mentaati peraturan maka akan mengganggu dan memberi pengaruh buruk kepada siswa lain yang patuh terhadap ketentuan sekolah.

Alawiyah, Supriatna, & Yuliani (2019) menyatakan bahwa jika digabungkan antara kesadaran metakognitif dan motivasi intrinsik siswa berdampak pada peningkatan prestasi akademiknya. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Suharso, dkk (2019). Dengan penelitian berjudul Profil Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut. Berdasar pada hasil analisa data disimpulkan bahwasanya sikap disiplin belajar siswa terhitung dalam kategori sedang. Kedisiplinan belajar berdasar pada jenis kelamin menggambarkan kedisiplinan belajar siswa perempuan lebih unggul dibanding laki-laki. Apabila dilihat dari segi aspek disiplin belajar, aspek tanggung jawab menempati kategori rendah dalam hasil penelitian disiplin belajar.

Harahap (2014) menjelaskan bahwasannya ketaatan merupakan faktor terpenting dalam menjaga kedisiplinan; jika disiplin dilanggar, pekerjaan tidak akan dilakukan dengan benar. Maka dari itu siswa yang mempunyai ketaatan bisa diketahui berdasarkan aspek ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran, ketaatan dalam tata tertib sekolah serta sikap dan kehadiran siswa di kelas.

Semua sekolah tentu mempunyai tata tertib serta peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan seluruh siswa. Peraturan sekolah masing-masing merupakan jenis kebijakan yang telah tertulis dan dilaksanakan sebagai standar dalam menegakkan perilaku siswa hingga siswa memahami batas-batas perilaku yang dapat dilakukan. Selain itu disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap segala aturan dan kewajiban, seperti disiplin belajar. Dalam hal ini sikap siswa yang patut dapat ditampilkan dalam pedoman yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik akan mengikuti peraturan sekolah dan menampilkan ketaatan pada kegiatan belajarnya.

CONCLUSION

Hasil penelitian profil kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berdasar pada jenis kelamin menunjukkan bahwasannya siswa perempuan mempunyai tingkat kedisiplinan belajar lebih tinggi dibanding kedisiplinan siswa laki-laki.

Hasil penelitian kedisiplinan belajar apabila ditinjau berdasar pada indikator-indikator kedisiplinan belajar ditemukan bahwa indikator ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran berada pada kategori rendah, indikator ketaatan dalam menjalankan tata tertib sekolah berada pada kategori sedang serta indikator sikap dan kehadiran siswa di kelas termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasar pada hasil penelitian dalam bentuk profil kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Tambun Selatan peneliti menyarankan agar siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Tambun Selatan dapat meningkatkan ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran dan juga ketaatan dalam menjalankan tata tertib sekolah tentunya diperlukan peran serta seluruh warga sekolah terkhusus nya Bapak/Ibu guru. Adapun, sikap dan kehadiran siswa di kelas perlu dipertahankan karena dalam penelitian ini menunjukkan standar yang cukup tinggi.

REFERENCES

- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91–98. Retrieved from https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/571
- Harahap, F. (2014). Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Pegawai Dalam Efektivitas Kerja di Universitas Medan Area.
- Huzaifah, P. (2011). Penegakan disiplin siswa di SMK al-hidayah Ciputat. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pipin. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin pada Siswa SDN 2 Lepar Pongok . 1-73.
- Satiawati, N. S. (2015). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Suharso, Dkk. (2019). Profil Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut. *Vol. 2 No. 5*, 204-212.
- Sulistiyono, J. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral (Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah)*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah.